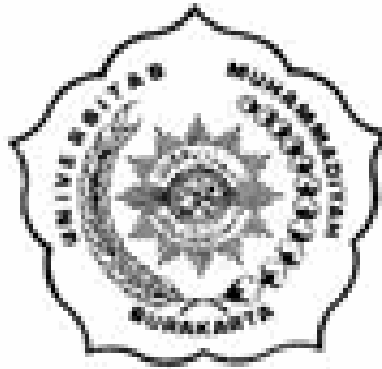


**KONTRIBUSI PENDIDIKAN KEMAMPUAN
DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP KINERJA GURU SD
DI KEC. UNGARAN KAB. SEMARANG**



TESIS
Diajukan kepada
Program pascasarjana universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk
Memenuhi Syarat Gelar Magister Dalam Ilmu Pendidikan

Disusun oleh :

Nama : YUANI TRI HARSINI

NIM : Q 100050194

PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2006

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad XXI yang dikenal sebagai abad informasi, teknologi, komunikasi, dan globalisasi di mana persaingan antar bangsa semakin ketat, dibutuhkan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah orang-orang yang memiliki kemampuan yang tinggi, tangguh, ulet dan mampu mengatasi segala kesulitan dalam hidup baik secara pribadi, maupun secara bersama-sama. Sumber daya manusia Indonesia sebagai aset pembangunan perlu terus ditingkatkan kualitasnya baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Agar tidak terjadi kesenjangan antar generasi, perlu dipersiapkan generasi penerus yang berkualitas yang saat ini masih menempuh pendidikan dibangku sekolah. Mereka perlu dibekali iman dan taqwa yang tinggi serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai, sehingga mampu membangun bangsa dan negara sendiri dikemudian hari. Peranan lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sangatlah besar. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 2 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUDRI tahun 1945. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”
(Depdikbud, 2000: 4)

Peranan Lembaga pendidikan juga sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif Hal ini juga sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional yaitu : mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat indonesia; membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar; meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral; meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 : 68).

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan tersebut dibutuhkan sarana pendukung dalam bidang pendidikan yang memadai di antaranya adalah adanya tenaga guru yang berkualitas yang memiliki pendidikan, kemampuan dan motivasi yang tinggi, sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh disiplin dan tanggung jawab, serta menghasilkan anak didik yang berkualitas pula.

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Karena dari pendidikan dapat dibentuk sosok kinerja yang diinginkan oleh organisasi.

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins, 1996:82).

Selain pendidikan, kemampuan, seorang guru dalam melaksanakan tugasnya perlu memiliki motivasi yang tinggi.

Menurut Winardi (2001 : 6), motivasi kerja adalah suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia, yang dikembangkan sendiri, atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan.

Pendapat lain mengemukakan :

“Motivasi adalah daya dorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 1995:138)”.

Berdasarkan pendapat tersebut tampak bahwa pendidikan, kemampuan dan motivasi merupakan unsur penting yang harus diperhatikan, dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pendidikan, kemampuan

dan motivasi sangat dibutuhkan untuk peningkatan kinerja. “*Performance*” diterjemahkan menjadi kinerja, juga berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau hasil kerja / unjuk kerja / penampilan kerja (L.A.N, dalam Sedarmayanti; 2001:50).

Pendapat lain menyebutkan :

“The record of out comes produced a specified on job function or activity during a specified time periode yaitu catatan out come yang dihasilkan dan fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama suatu periode waktu tertentu (Bernandin & Russell dalam Gomes, 2001:135)”.

Kinerja mempunyai hubungan erat dengan masalah produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja di suatu organisasi merupakan suatu hal yang penting. Berbicara tentang kinerja personil, erat kaitannya dengan cara mengadakan penilaian terhadap pekerjaan seseorang sehingga perlu ditetapkan standar kinerja. Standar kinerja perlu dirumuskan guna dijadikan tolok ukur dalam mengadakan perbandingan antara apa yang telah dilakukan dengan apa yang diharapkan, kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang telah dipercayakan kepada seseorang.

Berbicara dalam bidang pendidikan maka, salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah (Depdiknas, 2001:3).

Melalui pendidikan tinggi program sarjana, guru wajib memiliki klasifikasi akademik yaitu kompetensi, sertifikasi pendidikan. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UU Guru Pasal 9 dan 10).

Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor yang sangat penting menurut pengamatan peneliti adalah rendahnya kinerja guru. Berdasarkan pernyataan tersebut kiranya tidaklah salah apabila upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut ditempuh melalui peningkatan kinerja guru. Selain masih banyak upaya-upaya lain yang dapat dilaksanakan baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, pihak sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat.

Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang, merupakan bagian kecil dari wilayah Republik Indonesia dalam kenyataannya juga tidak lepas dari permasalahan tersebut di atas. Dalam upaya peningkatan kinerja guru, pemimpin sekolah mempunyai peranan yang sangat penting, utamanya dalam meningkatkan pendidikan, kemampuan dan motivasi. Namun dalam kenyataannya, belum semua pimpinan sekolah mampu melaksanakannya secara maksimal. Sehingga baik pendidikan, kemampuan, motivasi dan kinerja guru dalam kehidupan sekolah perlu terus ditingkatkan, agar lambat laun tujuan pendidikan nasional dapat dicapai. Selain dari pada itu, kenyataan pula menunjukkan bahwa belum semua guru memiliki pendidikan,

kemampuan, motivasi dan kinerja yang tinggi. Bahkan tingkat kinerja gurupun berbeda-beda.

Mengingat tingkat pendidikan dan kemampuan dari masing-masing guru yang tidak sama, hal tersebut dimungkinkan terjadi. Bertitik tolak dari pemikiran tersebut, penting kiranya dilakukan suatu penelitian mengenai kontribusi pendidikan, kemampuan dan motivasi pada guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ungaran, Kab. Semarang.

B. Identifikasi Masalah

Pada umumnya seorang pegawai dapat dinilai mempunyai kinerja yang baik apabila dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh organisasinya. Namun yang diharapkan oleh organisasi tersebut sering tidak dapat dipenuhi oleh pegawai. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain pendidikan, kemampuan, dan motivasi. Dari pengamatan sekilas kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ungaran belum sesuai dengan yang diharapkan, penulis mendengar hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya pendidikan, kemampuan dan motivasi kerja. Pendidikan dan kemampuan berhubungan erat dengan rendahnya kualitas baik segi kemampuan maupun ketrampilan. Motivasi kerja berkaitan dengan semangat atau dorongan dari individu maupun orang lain.

1. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru
2. Belum semua guru mempunyai kemampuan yang tinggi
3. Belum semua guru mempunyai motivasi yang tinggi

4. Belum semua pimpinan / Kepala Sekolah mampu meningkatkan pendidikan, kemampuan, motivasi dan kinerja guru.
5. Kinerja guru perlu terus ditingkatkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan kinerja guru. Mengingat luasnya masalah yang berhubungan dengan kinerja guru dan keterbatasan dari peneliti, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru, belum semua guru mempunyai kemampuan yang tinggi, belum semua guru mempunyai motivasi yang tinggi dan kinerja guru perlu ditingkatkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Sejauh mana kontribusi tingkat pendidikan guru terhadap kinerja?
2. Sejauhmana kontribusi tingkat Pendidikan Guru SD di Kecamatan Ungaran terhadap kinerja?
3. Sejauhmana kontribusi motivasi Guru SD di Kecamatan terhadap kinerja?
4. Bagaimana kinerja Guru-guru SD di Kecamatan Ungaran ?

5. Sejauhmana kontribusi tingkat pendidikan, kemampuan, motivasi guru SD di Kecamatan Ungaran ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. a. Untuk mendiskripsikan kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ungaran.
- b. Untuk mendiskripsikan tingkat pendidikan guru Sekolah dasar di Kecamatan Ungaran.
- c. Untuk mendiskripsikan kemampuan guru sekolah dasar di kecamatan Ungaran.
- d. Untuk mendiskripsikan motivasi guru Sekolah Dasar di ecamatan Ungaran.
2. a. Untuk mendiskripsikan kontribusi pendidikan, kemampuan, dan motivasi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar.
- b. Untuk mendiskripsikan kontribusi pendidikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar.
- c. Untuk mendiskripsikan kontribusi kemampuan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar.
- d. Untuk mendiskripsikan kontribusi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai bahan referensi bagi peneliti sejenis, maupun sebagai salah satu bahan pustaka dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia untuk kemajuan dunia pendidikan
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pemimpin sekolah dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan upaya peningkatan kemampuan, motivasi kerja dan kinerja guru SD.
3. Bagi guru SD hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan kemampuan, motivasi kerja dan kinerjanya.